

# INDIKATOR KESEHATAN INDONESIA 2005-2009



**Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
2010**

## KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan pelayanan data dan informasi baik untuk jajaran manajemen kesehatan maupun untuk masyarakat umum perlu disediakan suatu paket data/informasi kesehatan yang ringkas dan praktis. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi menyusun informasi ringkas dalam bentuk booklet yang menyajikan perkembangan berbagai indikator kesehatan selama 5 tahun, yang meliputi indikator kependudukan dan lingkungan, derajat kesehatan, upaya kesehatan, dan sumber daya kesehatan.

Paket informasi ini disusun dengan judul "*Indikator Kesehatan Indonesia Tahun 2005 - 2009*". Untuk meningkatkan kualitas penyajian paket/data informasi sejenis di masa mendatang, kami menerima kritikan dan saran untuk perbaikan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun, yang sudah bekerja keras sehingga booklet ini dapat diterbitkan. Semoga terbitan ini bermanfaat.

Jakarta,                      2010  
Kepala Pusat Data dan Informasi

dr. Jane Soepardi  
NIP. 19580923 198311 2 001



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
CARA MEMBACA GAMBAR.....	v

## GAMBARAN UMUM

a. PIRAMIDA PENDUDUK INDONESIA TAHUN 2009.....	2
b. JUMLAH PENDUDUK INDONESIA TAHUN 2005 - 2009.....	3
c. ANGKA KEPADATAN PENDUDUK PER KM <sup>2</sup> TAHUN 2005 - 2009.....	4
d. ANGKA BEBAN TANGGUNGAN TAHUN 2005 - 2009.....	5
e. PERSENTASE PENDUDUK MISKIN TAHUN 2005-2009.....	6
f. PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN TAHUN 2004 - 2008.....	7
g. PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 PERIODE 2004 - 2008.....	8
h. PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF TAHUN 2004 - 2008.....	9

## SITUASI LINGKUNGAN

a. PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN SUMBER AIR MINUM TERLINDUNG TAHUN 2004 - 2008.....	11
b. PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR TAHUN 2004 - 2008.....	12

## DERAJAT KESEHATAN

a.	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TAHUN 2004-2008 .....	14
b.	UMUR HARAPAN HIDUP PENDUDUK INDONESIA TAHUN 1997 - 2008.....	15
c.	ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP TAHUN 1994 - 2007 .....	16
d.	ANGKA KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP TAHUN 1991 - 2007 .....	17
e.	ANGKA KEMATIAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP TAHUN 1997 - 2007 .....	18
f.	ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API) DI JAWA DAN BALI PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2005 - 2009.....	19
g.	ANNUAL MALARIA INCIDENCE (AMI) DI LUAR JAWA DAN BALI PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2005 - 2009.....	20
h.	ANGKA KEMATIAN MALARIA TAHUN 2004-2008.....	21
i.	ANGKA KESAKITAN (IR) PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE TAHUN 2005 - 2008.....	22
j.	ANGKA KEMATIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE TAHUN 1997 - 2008.....	23
k.	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS TAHUN 1997 - 2009.....	24
l.	JUMLAH KASUS AIDS PADA PENGGUNA NAPZA SUNTIK TAHUN 1993-2009.....	25
m.	JUMLAH KASUS KONFIRMASI AVIAN INFLUENZA TAHUN 2005 -2009.....	26
n.	DISTRIBUSI KEMATIAN PADA SEMUA UMUR MENURUT KELOMPOK PENYAKIT SKRT 1995-2001 DAN RISKESDAS 2007.....	27

## UPAYA KESEHATAN

a.	CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL K1 DAN K4 TAHUN 2004 - 2009.....	28
b.	PERSENTASE PERSALINAN YANG DITOLONG TENAGA KESEHATAN TAHUN 2004- 2009.....	29
c.	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN2) TAHUN 2004 - 2009.....	30
d.	PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT IMUNISASI TT2+ TAHUN 2004 - 2008.....	31
e.	PERSENTASE WANITA BERUMUR 15-49 TAHUN DAN BERSTATUS KAWIN YANG SEDANG MENGUNAKAN ALAT KB TAHUN 2004 - 2008.....	32
a.	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK TAHUN 2004 - 2008.....	33
b.	ANGKA PENEMUAN KASUS TB (CASE DETECTION RATE) TAHUN 2004 - 2008.....	34
c.	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI TAHUN 2004-2008.....	35

## SUMBER DAYA KESEHATAN

a.	JUMLAH PUSKESMAS TAHUN 2004 - 2009.....	37
b.	JUMLAH PUSKESMAS PERAWATAN DAN NON PERAWATAN TAHUN 2004 - 2009.....	38
c.	RASIO PUSKESMAS TERHADAP 100.000 PENDUDUK TAHUN 2004 - 2009.....	39
d.	JUMLAH RUMAH SAKIT UMUM TAHUN 2004 - 2008.....	40
e.	JUMLAH RUMAH SAKIT UMUM SWASTA DAN PEMERINTAH TAHUN 2004 - 2008.....	41
f.	JUMLAH RUMAH SAKIT KHUSUS TAHUN 2004 - 2008.....	42
g.	JUMLAH TEMPAT TIDUR DI RUMAH SAKIT TAHUN 2004 - 2008.....	43
h.	RASIO TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2004 - 2008.....	44
i.	ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN DEPARTEMEN KESEHATAN TAHUN 2004 - 2008.....	45

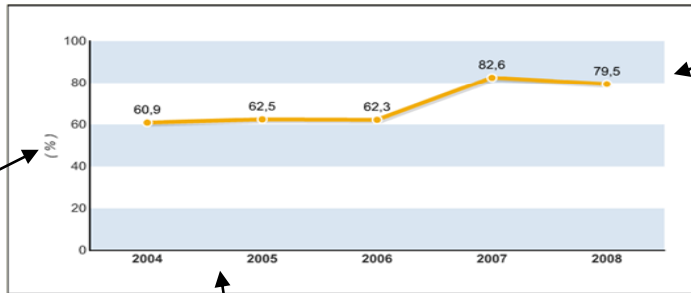
# CARA MEMBACA GAMBAR

Judul gambar yang menunjukkan kejadian dan waktu

PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) 2 KALI TAHUN 2004 – 2008

Trend Angka nasional

Satuan data/angka nasional



Sumber data

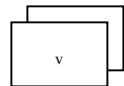
Sumber: Ditjen Binkesmas, Kemendes RI

Selama 5 tahun terakhir, kenaikan cakupan TT2+ ibu hamil pada tahun 2007 merupakan yang tertinggi, walaupun pada tahun berikutnya terjadi sedikit penurunan. Imunisasi TT2+ dan pemberian tablet Fe3 merupakan syarat K4 berkualitas. Pada tahun 2008 cakupan Fe3 sebesar 48,45%.

Halaman

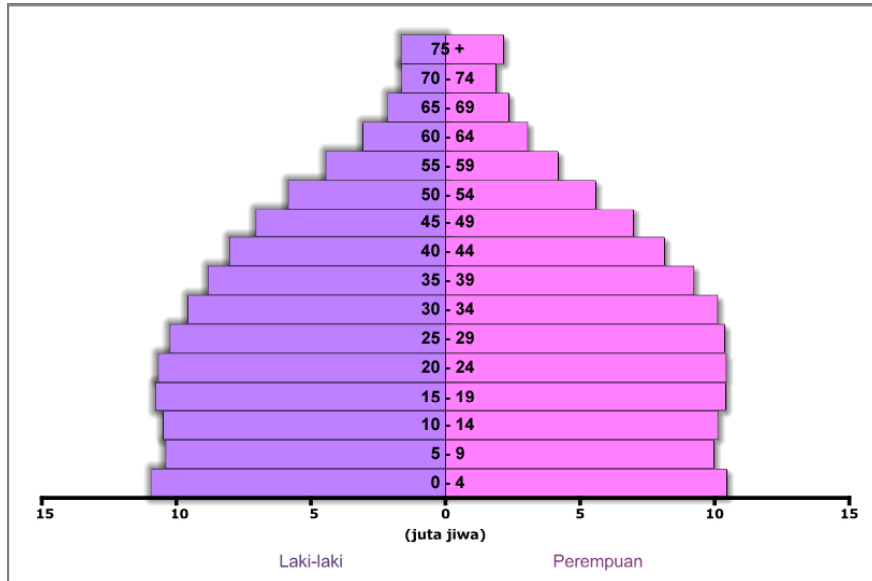
Tahun kejadian

Interpretasi gambar dan atau pengayaan informasi yang berkaitan dengan gambar grafik



# GAMBARAN UMUM

# PIRAMIDA PENDUDUK INDONESIA TAHUN 2009



Sumber : Badan Pusat Statistik



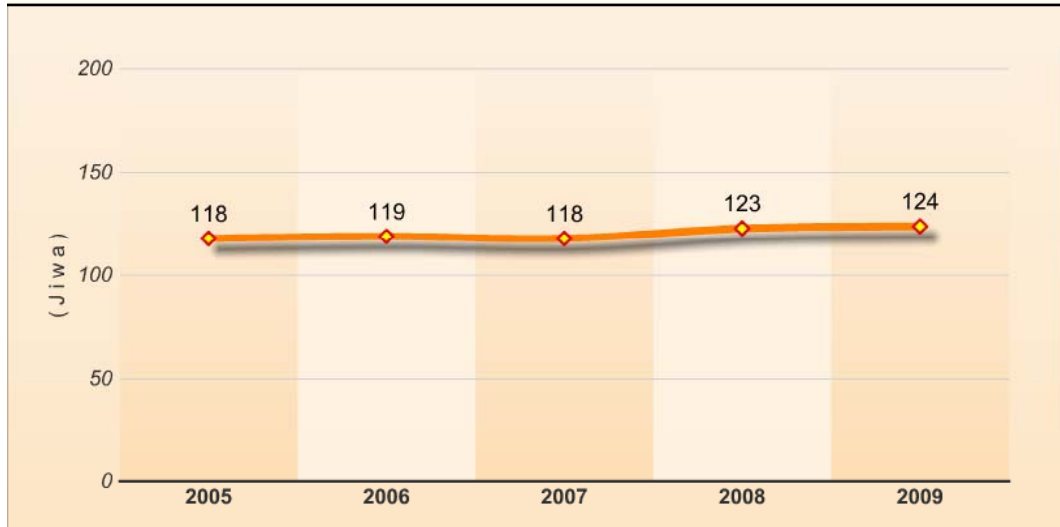
## JUMLAH PENDUDUK INDONESIA TAHUN 2005-2009



Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2009 sebesar 231.369,5 ribu jiwa dengan jumlah rumah tangga 58.421,9 ribu rumah tangga dan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga adalah 4 jiwa. Laju Pertumbuhan Penduduk antara tahun 2000-2009 sebesar 1,35%. Sedangkan Rasio Jenis Kelamin pada tahun 2009 adalah 100,2.

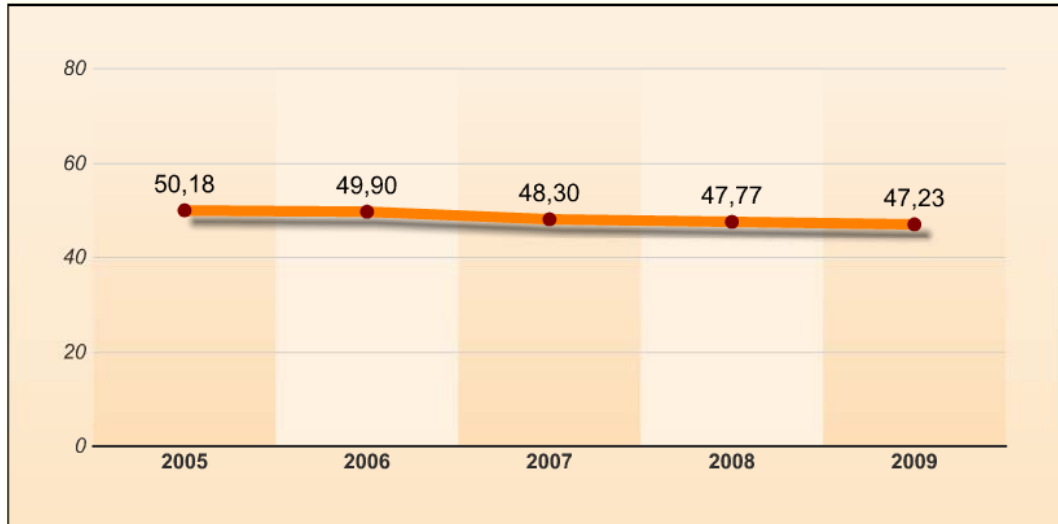
## ANGKA KEPADATAN PENDUDUK PER KM<sup>2</sup> TAHUN 2005 -2009



Sumber: Badan Pusat Statistik

Angka kepadatan penduduk di Indonesia pada tahun 2009 adalah 124 jiwa per km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 231.369,5 ribu jiwa serta luas area 1.910.931,32 km<sup>2</sup>. DKI Jakarta, Jawa Barat, DIY, Jawa Tengah, dan Banten merupakan provinsi dengan kepadatan >1.000 per km<sup>2</sup>, bahkan DKI Jakarta memiliki kepadatan 12.459 jiwa per km<sup>2</sup>. Sedangkan Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Papua, dan Papua Barat berpenduduk <30 jiwa per km<sup>2</sup>

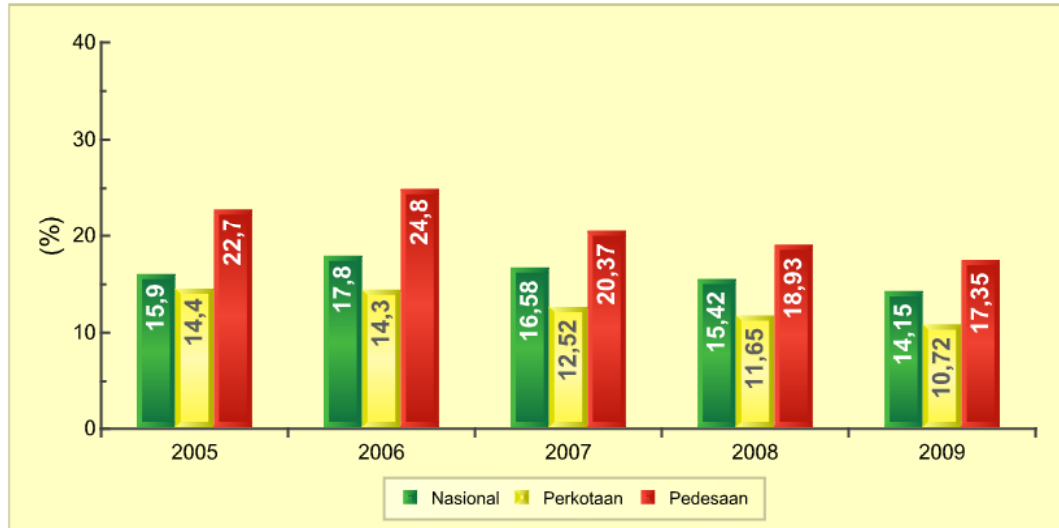
## ANGKA BEBAN TANGGUNGAN TAHUN 2004 - 2008



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2009 jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 157.148,9 ribu jiwa, penduduk usia <15 tahun sebesar 62.373,7 ribu jiwa dan penduduk usia  $\geq 65$  tahun sebesar 11.846,9 ribu jiwa. Dengan komposisi tersebut maka angka beban tanggungan pada tahun 2009 yaitu 47,23, artinya setiap 100 orang usia produktif menanggung 47 orang umur tidak produktif.

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN TAHUN 2005 - 2009



Sumber:., Badan Pusat Statistik

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan pada tahun 2009 yaitu Rp 200.262 (di perkotaan Rp 222.123 dan di pedesaan Rp 179.835). Sejak tahun 2006 persentase penduduk miskin terus mengalami penurunan, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

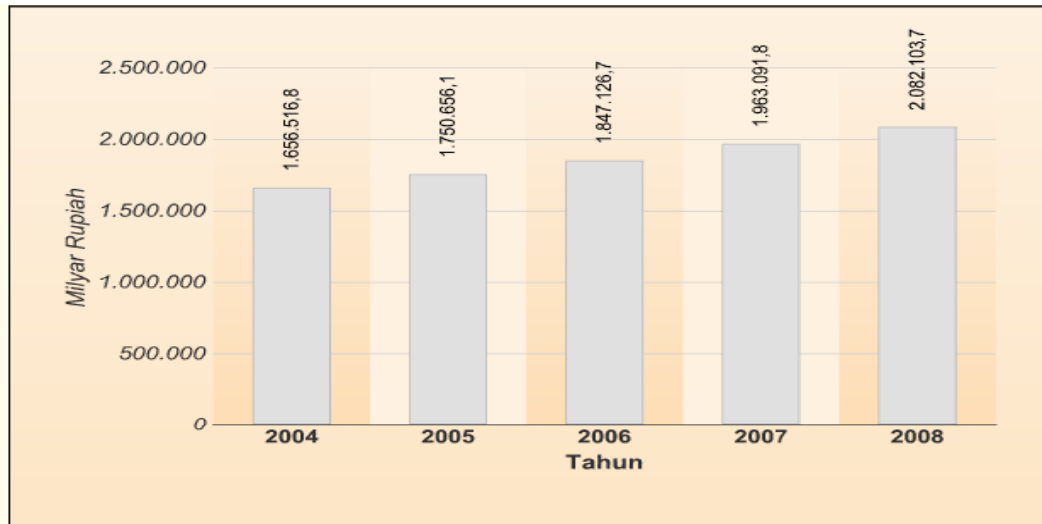
## PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN TAHUN 2004 - 2008



Sumber : BPS, Statistik Indonesia

Berdasarkan tipe daerah, pada tahun 2008, pengeluaran rata-rata perkapita sebulan adalah Rp 496.000 di daerah perkotaan dan Rp 283.000 di daerah perdesaan. Lebih dari setengah bagian pengeluaran tersebut (50,17%) digunakan untuk konsumsi makanan (perkotaan 44,96% dan perdesaan 58,67%).

## PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 PERIODE 2004- 2008



Sumber : BPS, Statistik Indonesia

Pada tahun 2008, Produk Domestik Bruto atas harga berlaku (tanpa migas) sebesar Rp 4.954.028,9 milyar. Sedangkan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan tahun 2000 (tanpa migas) pada tahun yang sama sebesar 6,06%.

## PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF TAHUN 2004 -2008



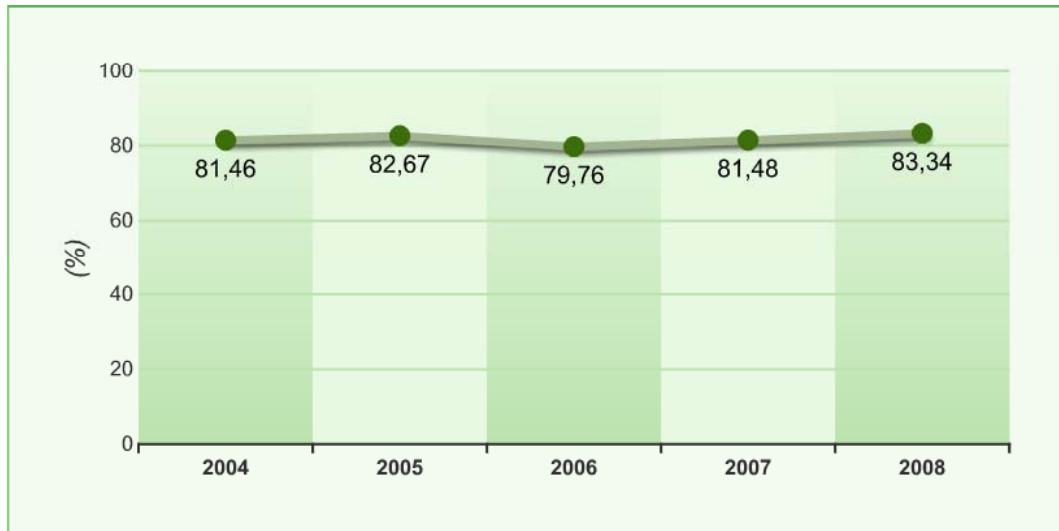
Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat

Berdasarkan tipe daerah, pada tahun 2008 persentase penduduk berumur  $\geq 10$  tahun yang melek huruf di perkotaan 95,92% dan di perdesaan 90,32%. Kisaran persentase penduduk berumur  $\geq 10$  tahun yang melek huruf per provinsi pada tahun tersebut antara 74,73% (Papua) - 99,17% (Sulawesi Utara). Angka partisipasi murni jenjang SMP dan sederajat 66,98% (laki-laki 66,36% dan perempuan 67,62%), sedangkan untuk jenjang SMA dan sederajat sebesar 44,75% (laki-laki 44,98% dan perempuan 44,51%)

**SITUASI LINGKUNGAN**



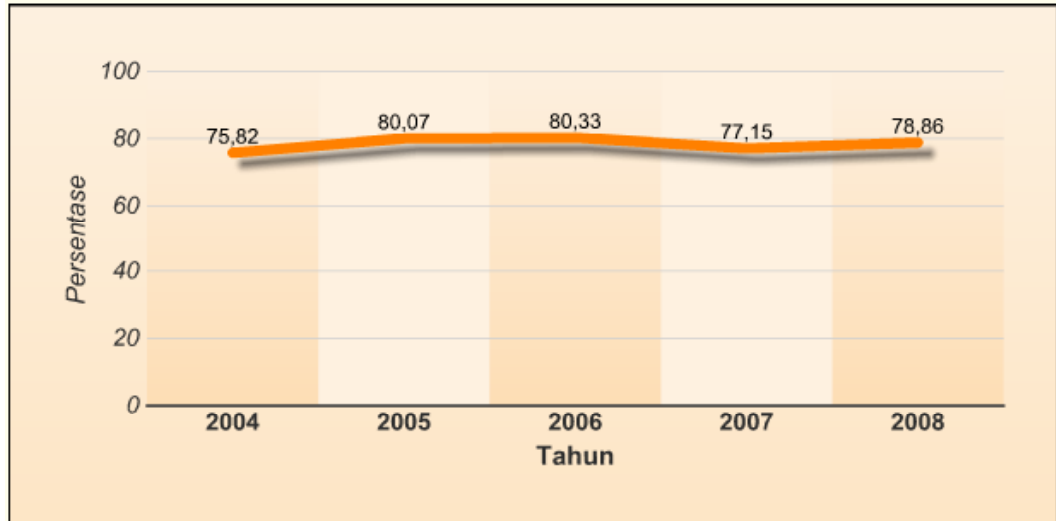
## PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN SUMBER AIR MINUM TERLINDUNG TAHUN 2004 - 2008



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat

Yang dimaksud sumber air minum terlindung adalah air kemasan bermerek, air isi ulang, leding eceran, leding meteran, sumur pompa/bor, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Pada tahun 2008 mulai diperkenalkan istilah “sumber air minum bersih” yang terdiri atas sumber air terlindung, tetapi tidak termasuk sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung yang tidak memenuhi syarat jarak ke tempat penampungan kotoran minimal 10 meter. Persentase penduduk yang menggunakan sumber air minum bersih pada tahun 2008 sebesar 55,07% (68,66% di perkotaan dan 42,20% di perdesaan).

## PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR TAHUN 2004 - 2008

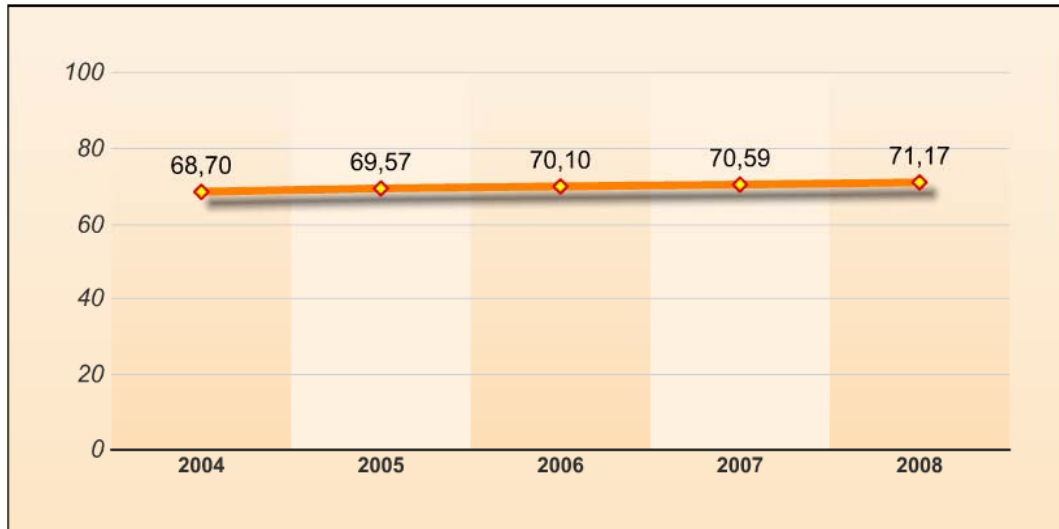


Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat

Berdasarkan tipe daerah, pada tahun 2008 rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar di perkotaan 90,03% dan di perdesaan 68,29%. Penggunaan fasilitas buang air besar meliputi penggunaan sendiri (61,68%), bersama (13,38%), dan umum (3,79%). Provinsi tertinggi dengan rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar 2008 adalah DKI Jakarta (99,33%) dan terendah NTB (53,64%)

# DERAJAT KESEHATAN

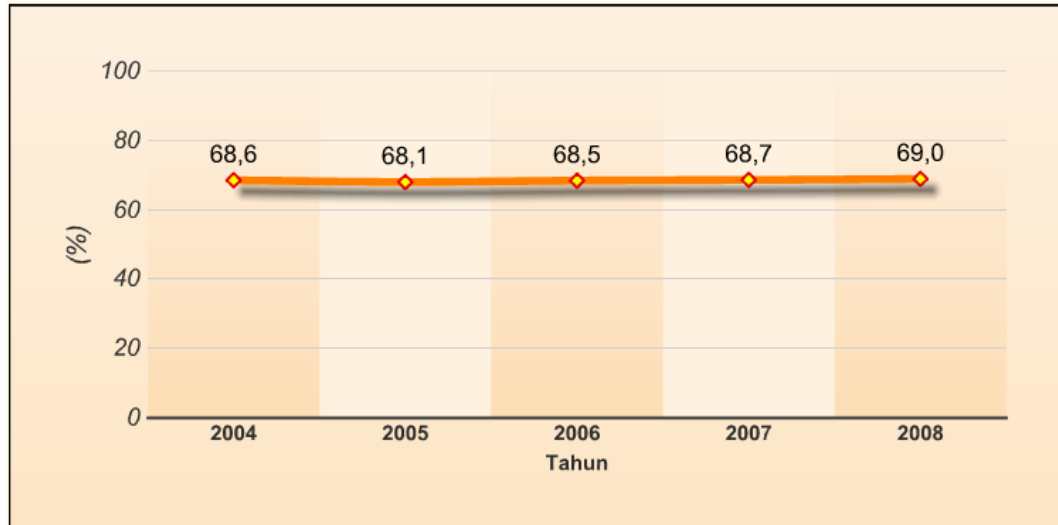
## INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TAHUN 2004 -2008



Sumber: Badan Pusat Statistik

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) per provinsi di Indonesia berkisar antara 64,00 sampai 77,03. DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Riau berturut-turut merupakan provinsi dengan IPM tertinggi pada tahun 2008. Pada tahun 2008 IPM untuk Indonesia sebesar 71,17, ini berarti menurut klasifikasi WHO Indonesia berada dalam katagori IPM sedang.

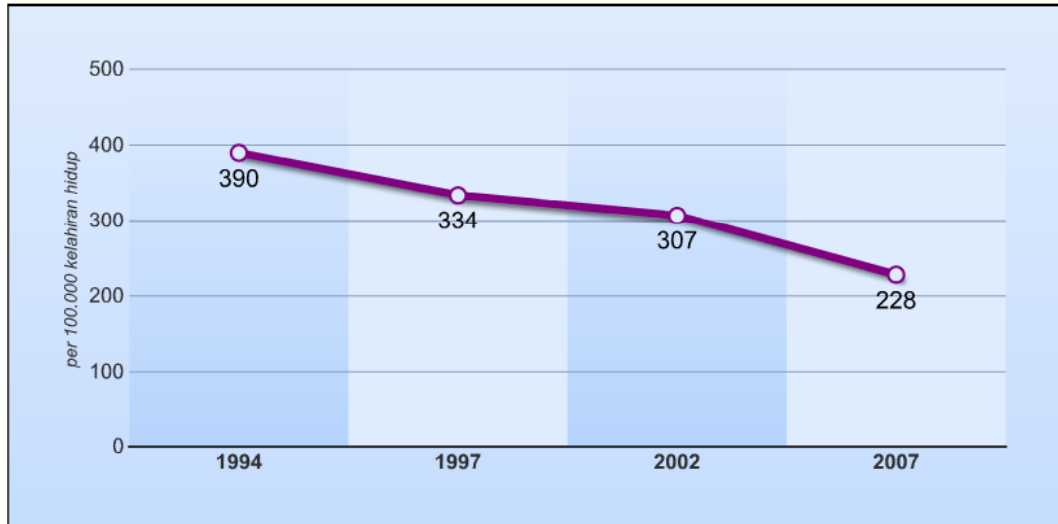
## UMUR HARAPAN HIDUP PENDUDUK INDONESIA TAHUN 1997 - 2008



Sumber: Badan Pusat Statistik

Umur harapan hidup (UHH) penduduk Indonesia telah mengalami kenaikan. Dalam kurun waktu 5 tahun telah terjadi kenaikan UHH dari 68,6 tahun pada tahun 2004 menjadi 69 tahun pada tahun 2008. Provinsi dengan UHH tertinggi DI Yogyakarta (73,1 tahun) dan terendah Kalimantan Selatan (63,1 tahun).

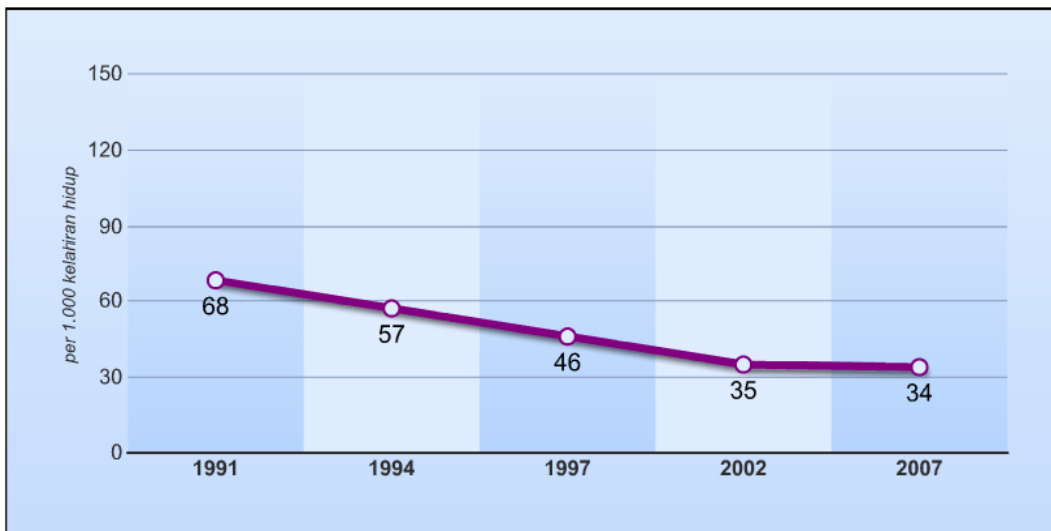
## ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP TAHUN 1994 - 2007



Sumber: BPS, SDKI 2007

Target MDG's untuk penurunan kematian ibu adalah menurunkan  $\frac{3}{4}$  pada tahun 2015 dibandingkan tahun 1990. Pada tahun 1994 angka kematian ibu adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan target MDG's berarti pada tahun 2015 ditargetkan angka kematian ibu maksimal  $\approx 100$  kematian per 100.000 kelahiran hidup.

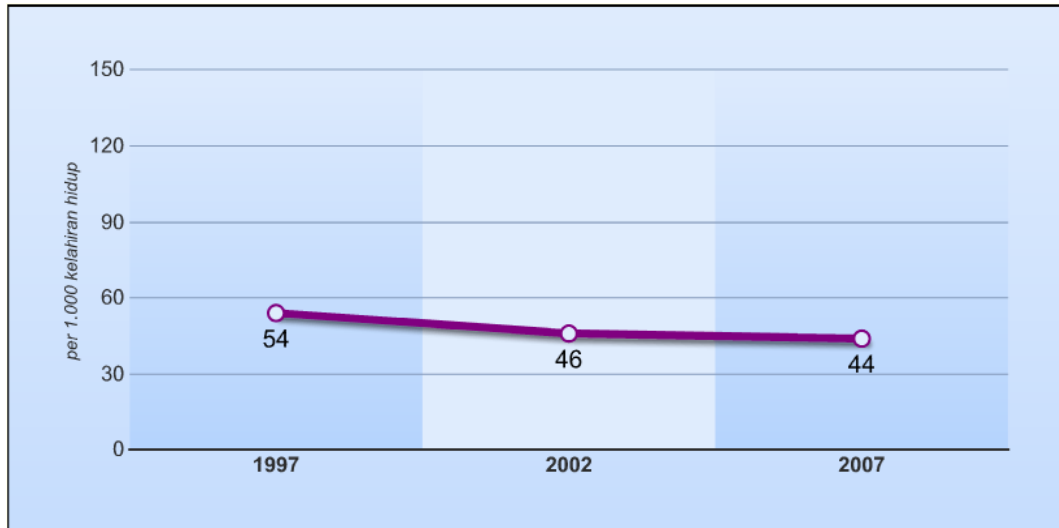
## ANGKA KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP TAHUN 1991 - 2007



Sumber: BPS, SDKI 2007

AKB tahun 2007 (periode 5 tahun sebelum survei) adalah sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB untuk periode 10 tahun sebelum survei, pada tahun 2007 adalah 39 per 1.000 kelahiran hidup meliputi daerah perkotaan 31 dan perdesaan 45 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut jenis kelamin pada periode dan tahun yang sama, AKB pada laki-laki 43 per 1.000 kelahiran hidup dan pada perempuan 35 per 1.000 kelahiran hidup.

## ANGKA KEMATIAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP TAHUN 1997 - 2007

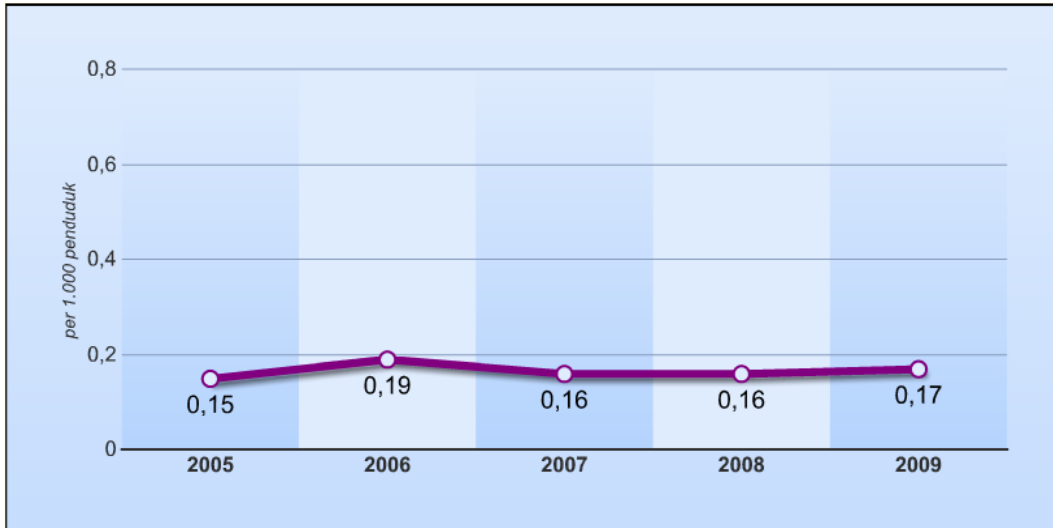


Sumber: BPS, SDKI 2007

Angka kematian balita (periode 5 tahun sebelum survei) pada tahun 2007 adalah 44 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk periode 10 tahun sebelum survei, pada tahun 2007 angka kematian balita pada laki-laki sebesar 56 per 1.000 kelahiran hidup dan perempuan 46 per 1.000 kelahiran hidup.



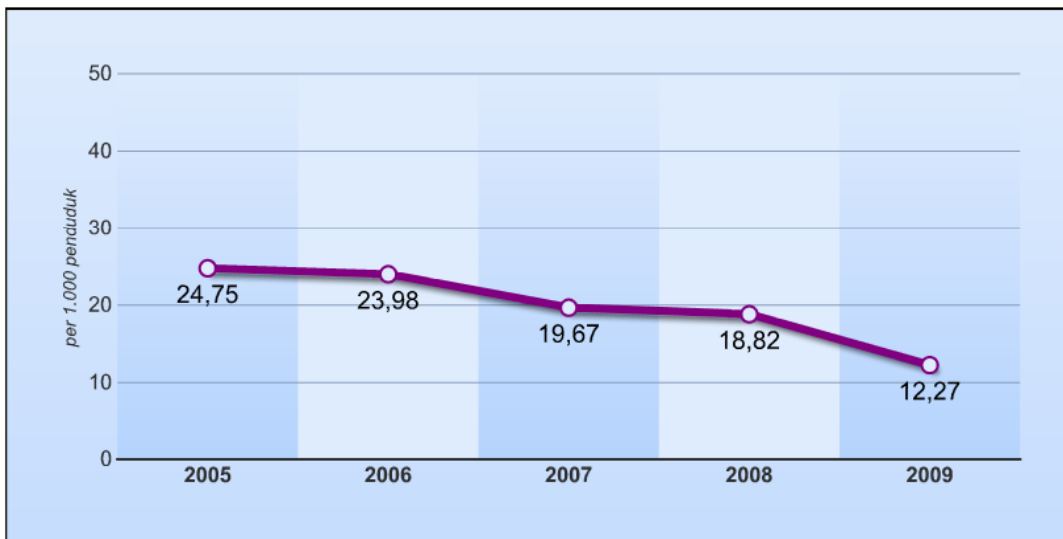
## ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API) PER 1.000 PENDUDUK DI JAWA DAN BALI TAHUN 2005 - 2009



Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Sejak tahun 2005-2009 API per 1.000 penduduk cenderung tetap. Pada tahun 2009, provinsi di Jawa Bali dengan API tertinggi sampai terendah adalah Jawa Timur (0,71), Jawa Barat (0,36), Banten (0,14), Jawa Tengah (0,08), DI Yogyakarta (0,03), dan Bali (0,02).

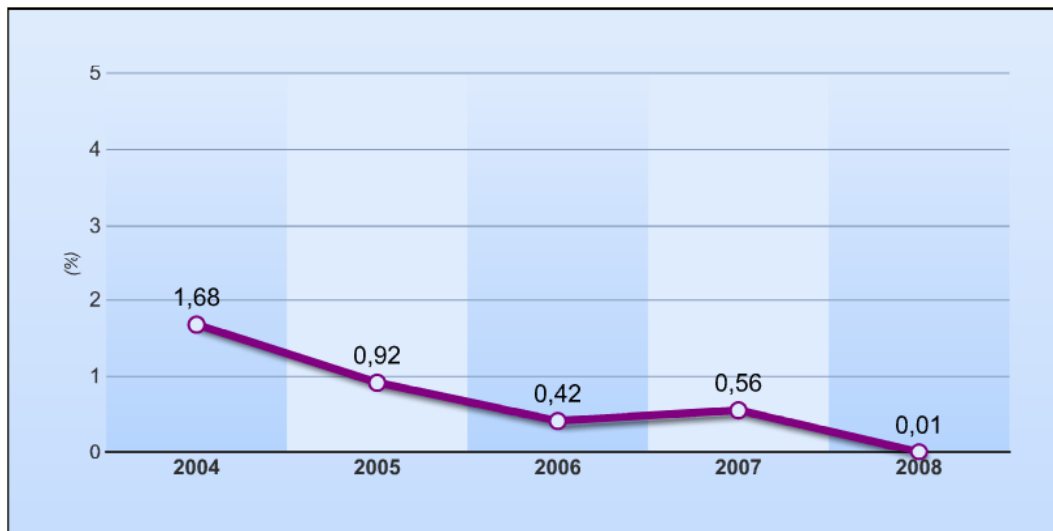
## ANNUAL MALARIA INCIDENCE (AMI) PER 1.000 PENDUDUK DI LUAR JAWA DAN BALI PER 1.000 PENDUDUK TAHUN 2005 - 2009



Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Sejak tahun 2005 sampai 2009 AMI per 1.000 penduduk cenderung menurun. Untuk daerah di luar Pulau Jawa dan Bali, Papua Barat (133,97), Kep. Babel (54,09), dan Maluku Utara (51,42) secara berturut-turut merupakan provinsi dengan angka AMI per 1.000 penduduk tertinggi. Sedangkan yang terendah adalah Sulawesi Selatan (1,51), Sumatera Barat (2,58), dan Kalimantan Barat (2,70).

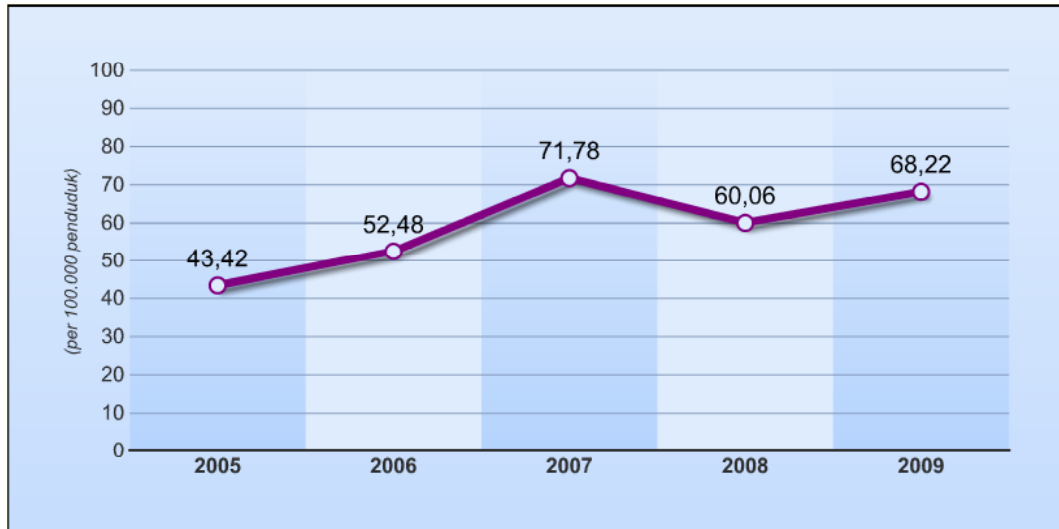
## ANGKA KEMATIAN MALARIA TAHUN 2004 - 2008



Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Pada tahun 2004 sampai 2008 terjadi penurunan angka kematian malaria walaupun pada tahun 2007 sempat naik kembali. Pada tahun 2008 terjadi KLB malaria di 3 provinsi di Indonesia, 7 kabupaten, 9 kecamatan, 15 desa dengan jumlah penderita positif malaria sebesar 608 penderita dan 19 kematian (*case fatality rate* KLB: 3,13%). Ketiga provinsi yang terserang KLB malaria yaitu Jawa Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan.

## ANGKA KESAKITAN (*INCIDENCE RATE*) DBD PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2005 - 2009



Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Pada tahun 2005 sampai 2009 angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk cenderung meningkat. Dengan 3 provinsi tertinggi DKI Jakarta (313,41), Kalimantan Barat (228,3), dan Kalimantan Timur (173,84). Sedangkan 3 provinsi terendah adalah Maluku (0,00), Nusa Tenggara Timur (8,44), dan Jambi (8,55).

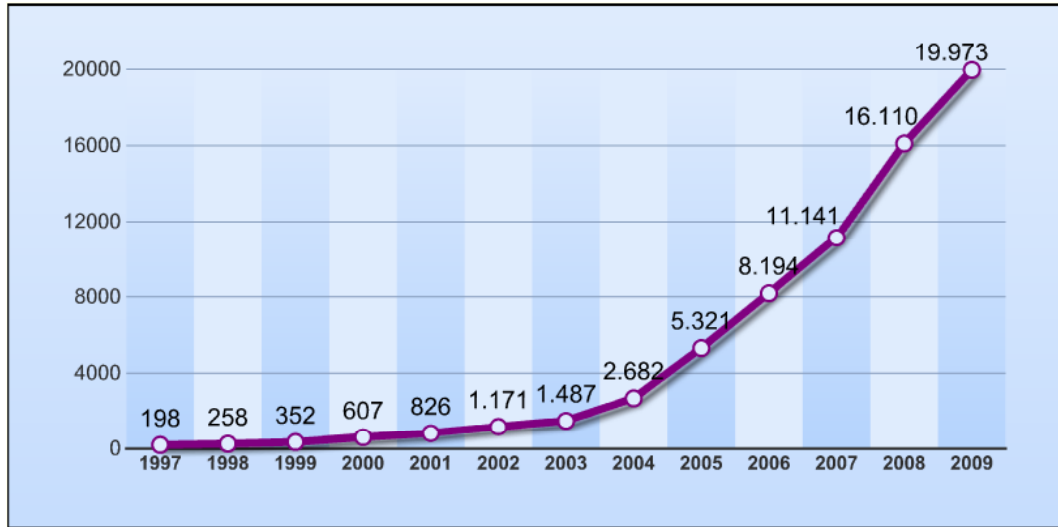
## ANGKA KEMATIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE TAHUN 1997 - 2008



Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes

Angka kematian DBD sejak tahun 2007 menurun perlahan hingga pada tahun 2008 angka kematian berada di bawah 1%. Angka kematian DBD tertinggi pada tahun 2008 terjadi di Jambi (3,67%). Sedangkan IR pada tahun tersebut sebesar 60,06 per 100.000 penduduk dengan provinsi tertinggi DKI Jakarta (317,09 per 100.000 penduduk).

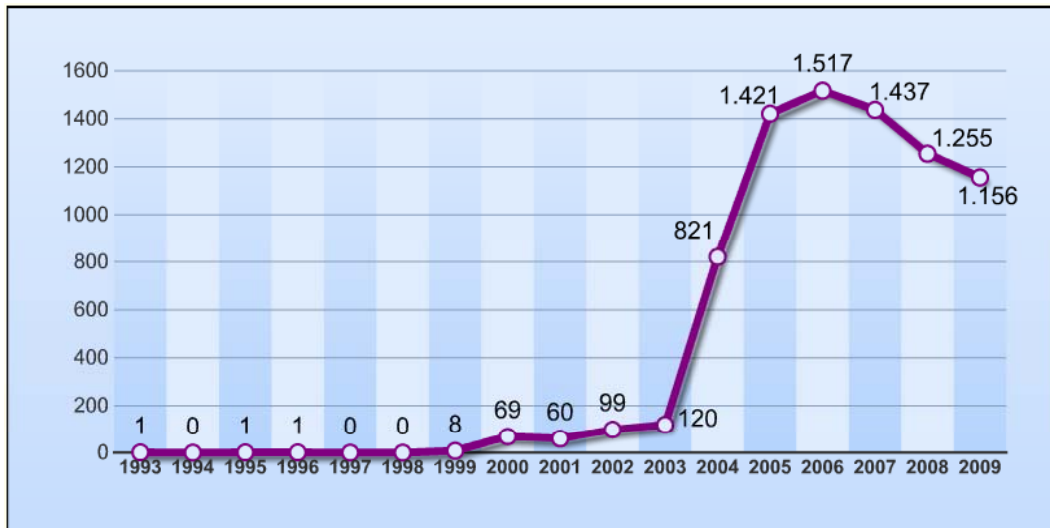
## JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS TAHUN 1997 – 2009



Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Pada gambar di atas nampak adanya peningkatan penemuan kasus baru yang signifikan dari sejak tahun 2004. Jumlah kasus baru AIDS sejak 2004 sampai 2009 di atas 1000 kasus setiap tahunnya, bahkan pada tahun 2008 jumlah kasus baru AIDS mencapai 4.969.

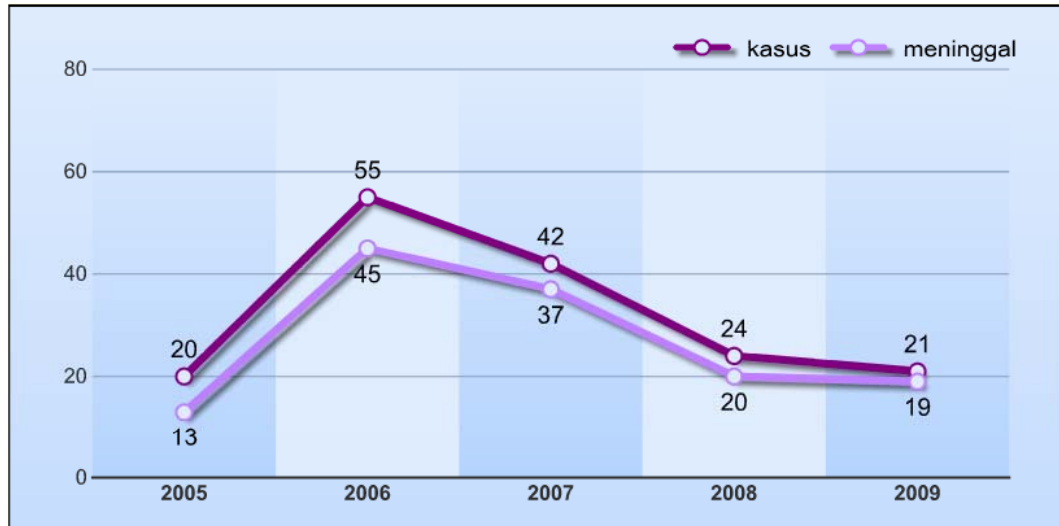
## JUMLAH KASUS BARU AIDS PADA PENGGUNA NAPZA SUNTIK TAHUN 1993 – 2009



Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Kasus baru AIDS pada pengguna napza suntik meningkat pesat sejak tahun 2004, seiring dengan meningkatnya kasus AIDS secara pesat yang juga terjadi pada tahun 2004. Namun mulai tahun 2007 jumlah kasus AIDS pada pengguna napza suntik perlahan mengalami penurunan. Lima provinsi dengan kasus AIDS terbanyak pada pengguna napza suntik adalah Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, dan Sumatera Barat.

## JUMLAH KASUS KONFIRMASI AVIAN INFLUENZA TAHUN 2005 – 2009

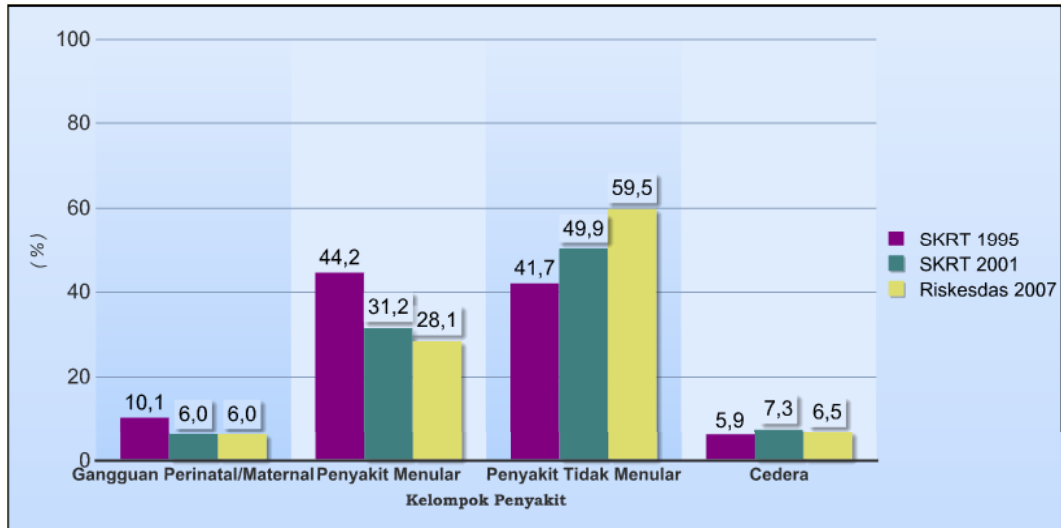


Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Sejak kemunculan kasus Avian Influenza pertama di Indonesia tahun 2005, 12 provinsi telah terjangkit penyakit ini dengan jumlah kasus kumulatif 162 dan 134 kematian (CFR= 82,71%). Jumlah kumulatif kasus tertinggi terjadi di DKI Jakarta (44 kasus) dan Jawa Barat (40 kasus).



## DISTRIBUSI KEMATIAN PADA SEMUA UMUR MENURUT KELOMPOK PENYAKIT SKRT 1995-2001 DAN RISKESDAS 2007

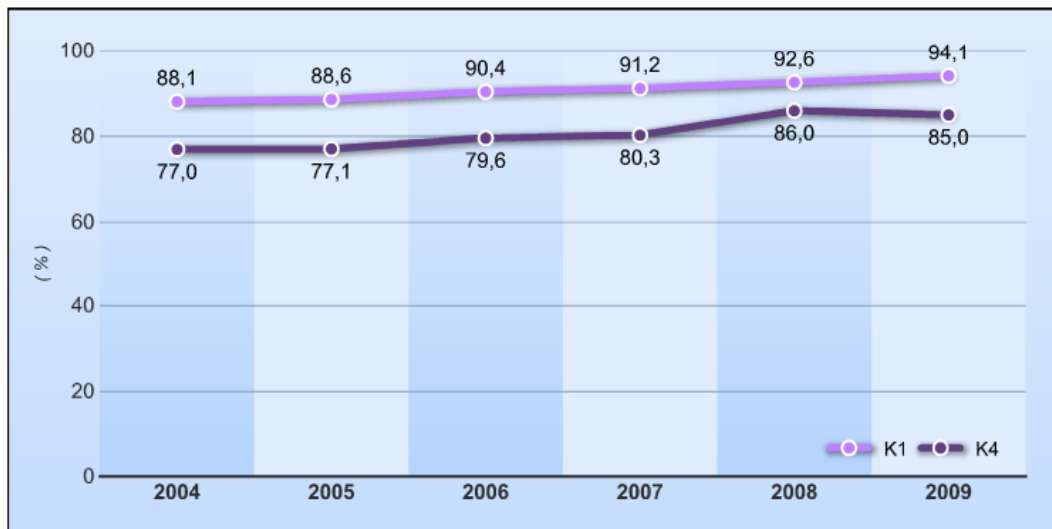


Sumber: Kemenkes RI, SKRT 1995-2001 dan Riskesdas 2007

Dalam 12 tahun terakhir pola penyebab kematian mulai bergeser dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Gambar di atas memperlihatkan bahwa distribusi kematian pada semua umur dengan penyakit menular semakin menurun, sedangkan pada penyakit tidak menular semakin meningkat

# UPAYA KESEHATAN

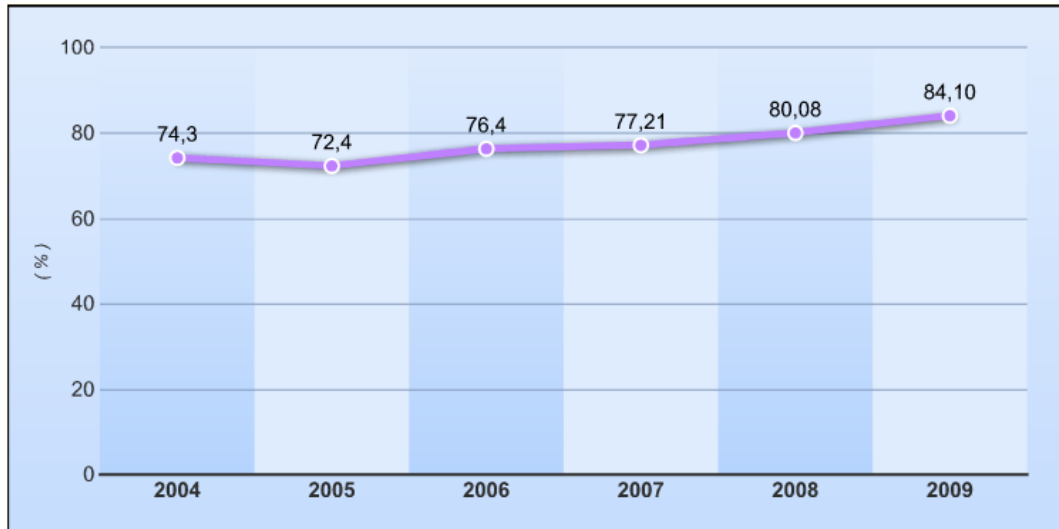
## CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL K1 DAN K4 TAHUN 2004 – 2009



Sumber: Ditjen Binkesmas, Kemenkes RI

Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 dari tahun 2004 -2009 terus meningkat. Pada tahun 2009 K4 tertinggi adalah DKI Jakarta (96,53%) dan terendah Papua Barat (10,55%). Sejak tahun 2004 hingga 2009 kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 cenderung menyempit, artinya jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pertama (K1) terus melanjutkan kunjungan ke-4 (K4)

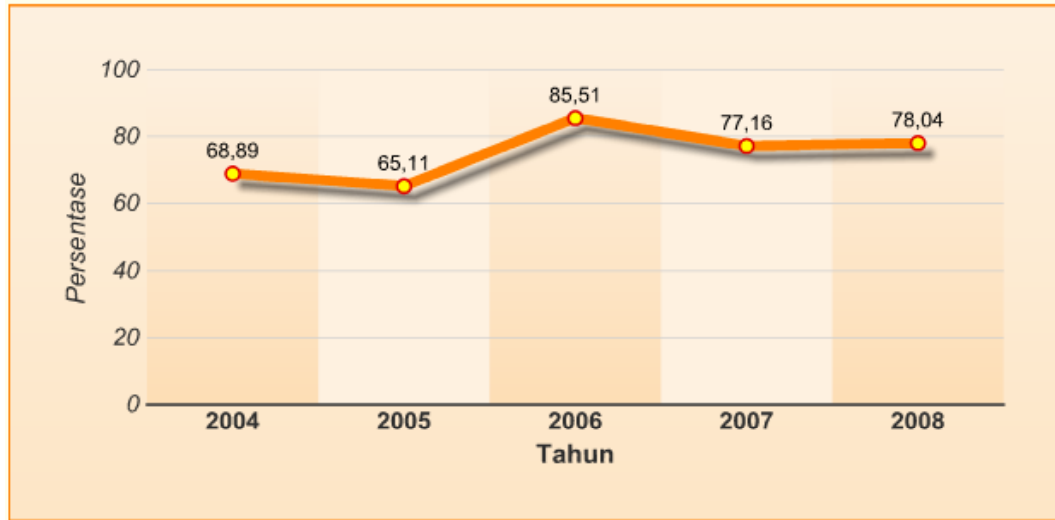
## PERSENTASE PERSALINAN YANG DITOLONG TENAGA KESEHATAN TAHUN 2004 - 2009



Sumber: Ditjen Binkesmas, Kemenkes RI

Pada tahun 2009 persentase persalinan yang ditolong nakes tertinggi adalah DKI Jakarta (100%) dan terendah Papua (39,3%). Pada tahun 2009 persentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan di Indonesia adalah 84,10%, sementara target renstra kementerian kesehatan untuk indikator tersebut pada tahun 2010 adalah 84%, berarti pada tahun 2009 sudah mencapai target 2010.

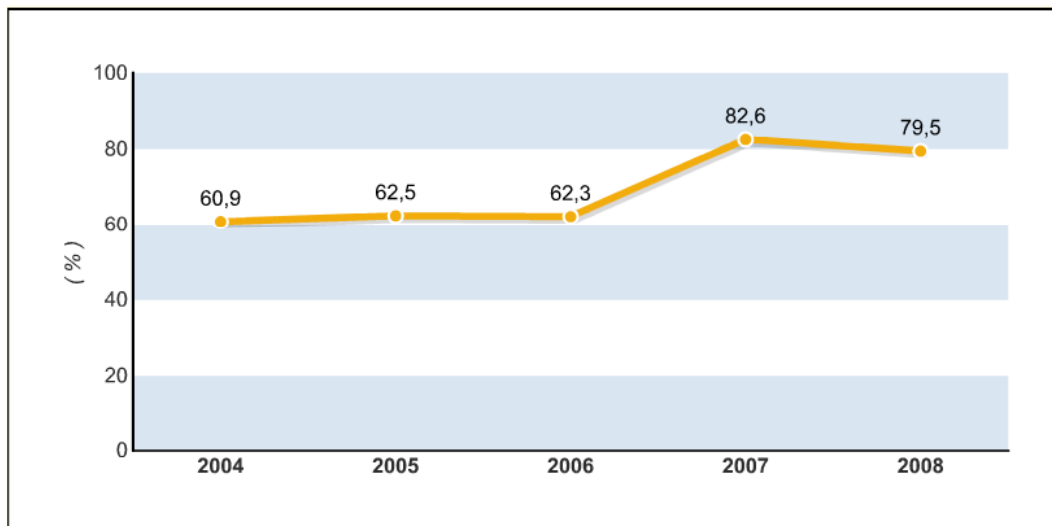
## CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN2) TAHUN 2004 – 2008



Sumber: Kementerian Kesehatan RI

Selama 5 tahun terakhir pencapaian cakupan kunjungan neonatal (KN2) tertinggi terjadi pada tahun 2006. Pada tahun 2008 KN2 tertinggi adalah DI Yogyakarta (94,45%) dan terendah adalah Papua (33,79%).

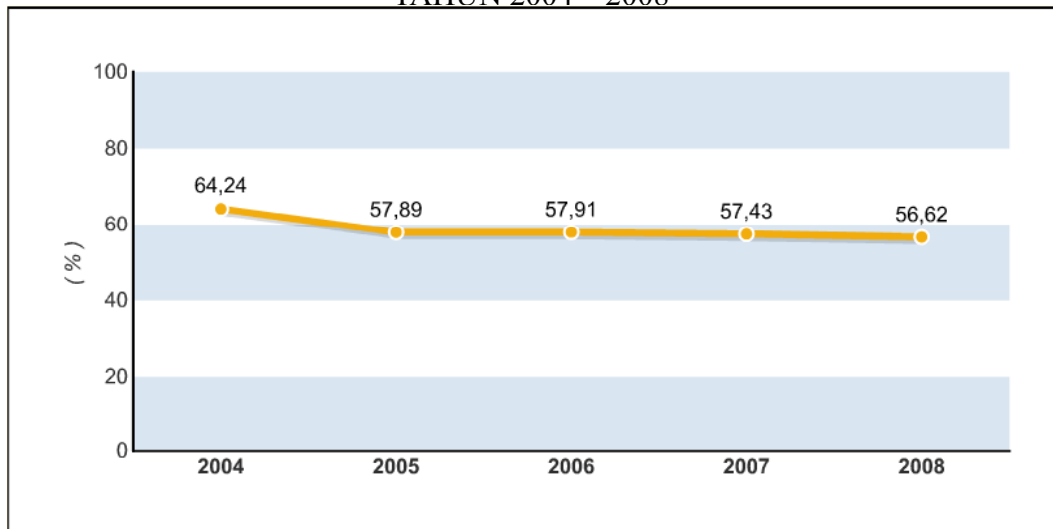
## PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT2+) TAHUN 2004 – 2008



Sumber: Ditjen Binkesmas, Kemenkes RI

Selama 5 tahun terakhir, kenaikan cakupan TT2+ ibu hamil pada tahun 2008 merupakan yang tertinggi, kemudian pada tahun berikutnya terjadi sedikit penurunan. Imunisasi TT2+ dan pemberian tablet Fe<sub>3</sub> merupakan syarat K4 berkualitas.

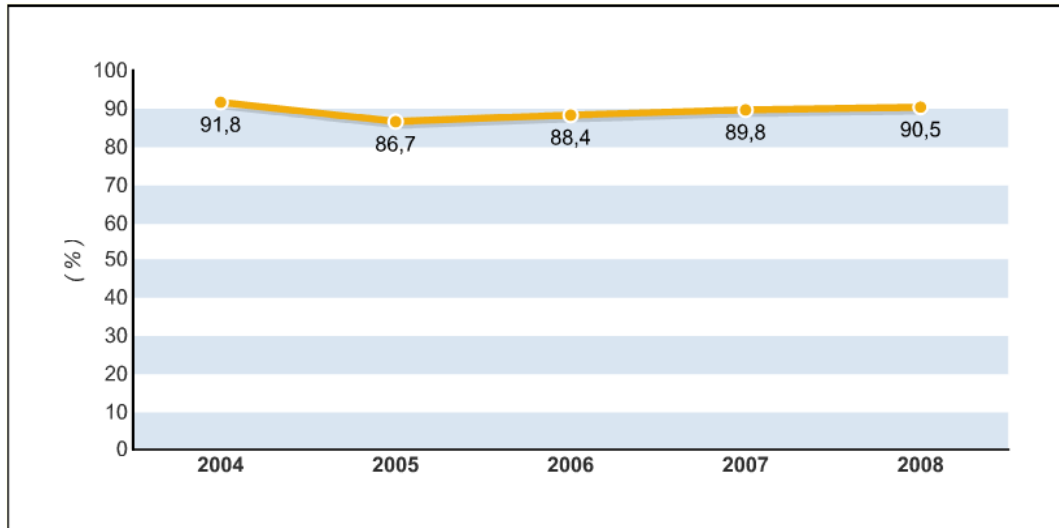
## PERSENTASE WANITA BERUMUR 15-49 TAHUN DAN BERSTATUS KAWIN YANG SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB TAHUN 2004 – 2008



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat

Selama 5 tahun terakhir persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang **sedang menggunakan** alat KB relatif tidak banyak mengalami perubahan. Pada tahun 2008 wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang **pernah menggunakan** alat KB sebesar 79,25% (di perkotaan 79,71% dan di perdesaan 78,83%)

## PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK TAHUN 2004 - 2008

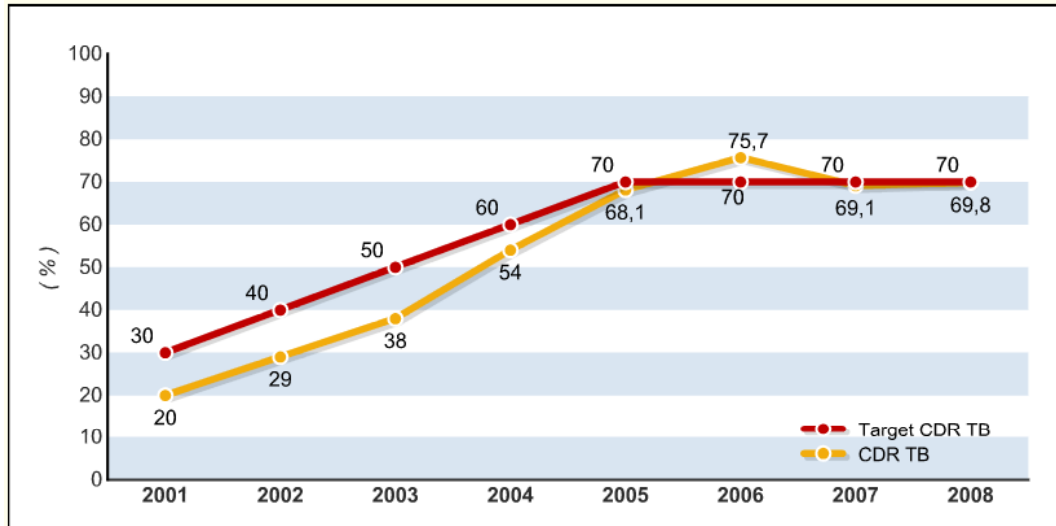


Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Target renstra kementerian kesehatan untuk bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap tahun 2010 adalah 80%, yang diwakili oleh indikator cakupan imunisasi campak. Hal itu berarti target cakupan imunisasi campak telah tercapai. Angka *drop out* imunisasi pada tahun 2008 sebesar 5,4%



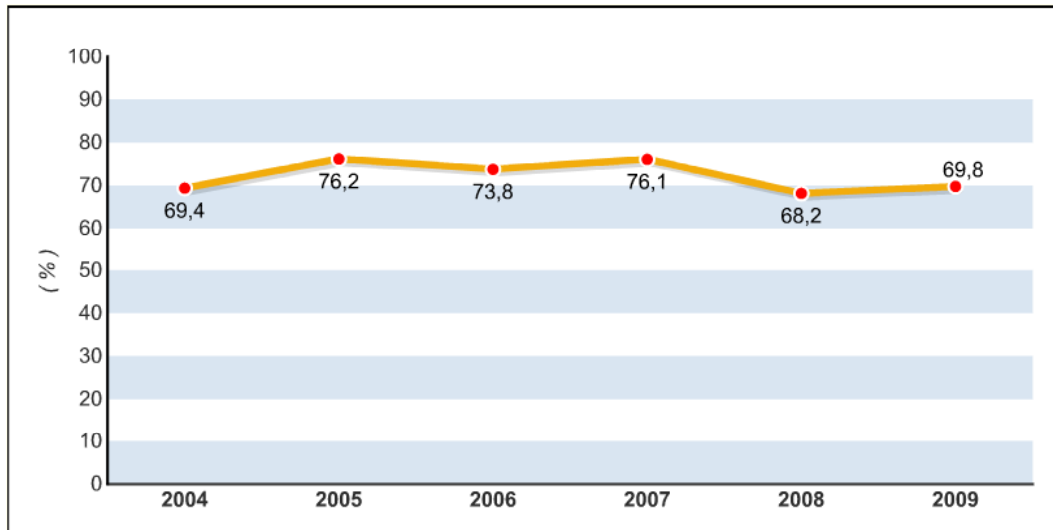
## ANGKA PENEMUAN KASUS TB (*CASE DETECTION RATE*) TAHUN 2001- 2008



Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Angka penemuan kasus Tb sejak tahun 2001 cenderung meningkat. Semenjak tahun 2001 target pencapaian angka penemuan kasus Tb meningkat. Selama kurun waktu tersebut, hanya pada tahun 2006 target tersebut berhasil dicapai. Sedangkan pada tahun 2008, angka penemuan kasus 69,8%, hampir mencapai target program.

## CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI TAHUN 2004- 2009

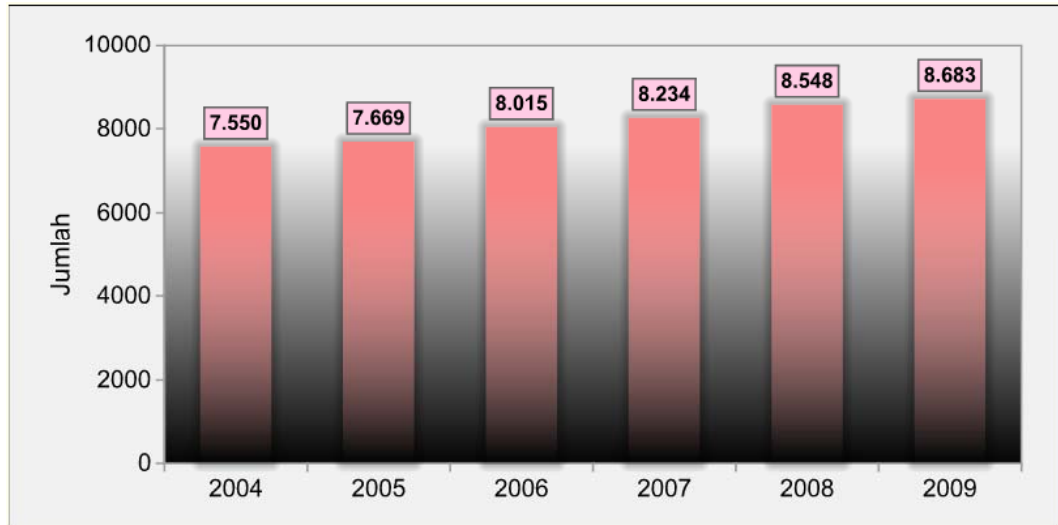


Sumber: Ditjen PP-PL, Kemenkes RI

Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah Desa/Kelurahan dimana  $\geq 80\%$  dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Provinsi dengan Cakupan Desa/Kelurahan UCI tertinggi adalah DKI Jakarta (100%) dan terendah Papua Barat (21,15). Cakupan imunisasi pada bayi tahun 2008 BCG 95%, DPT3 dan HB3 93,48%, Polio4 92,46%, dan Campak 92,09%

# SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

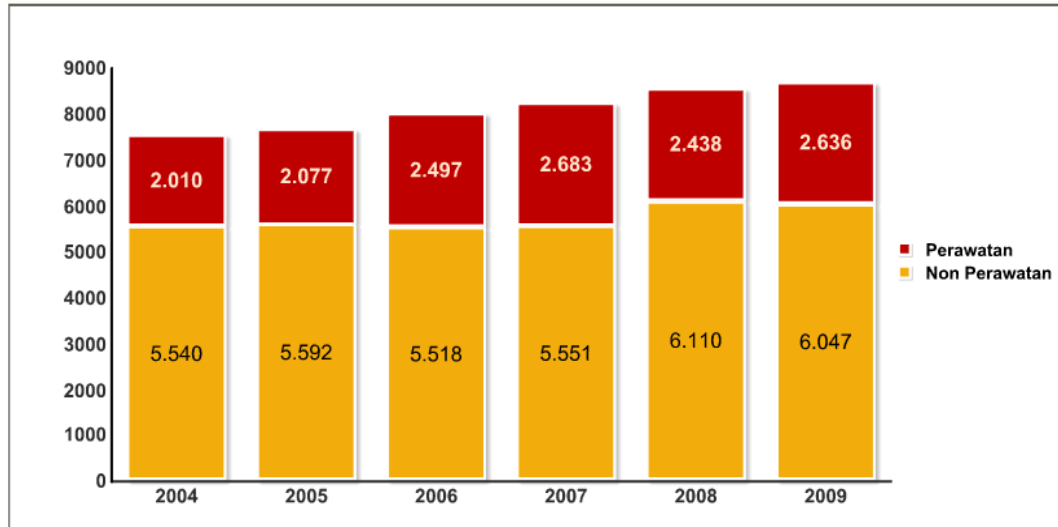
## JUMLAH PUSKESMAS TAHUN 2004 - 2009



Sumber : Pusdasure, Kemenkes RI

Jumlah puskesmas di Indonesia sejak tahun 2004 hingga 2009 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah puskesmas sebesar 8.683. Selama 6 tahun terakhir, persentase peningkatan jumlah puskesmas tertinggi terjadi pada tahun 2006 mencapai 4,5% dibandingkan tahun sebelumnya

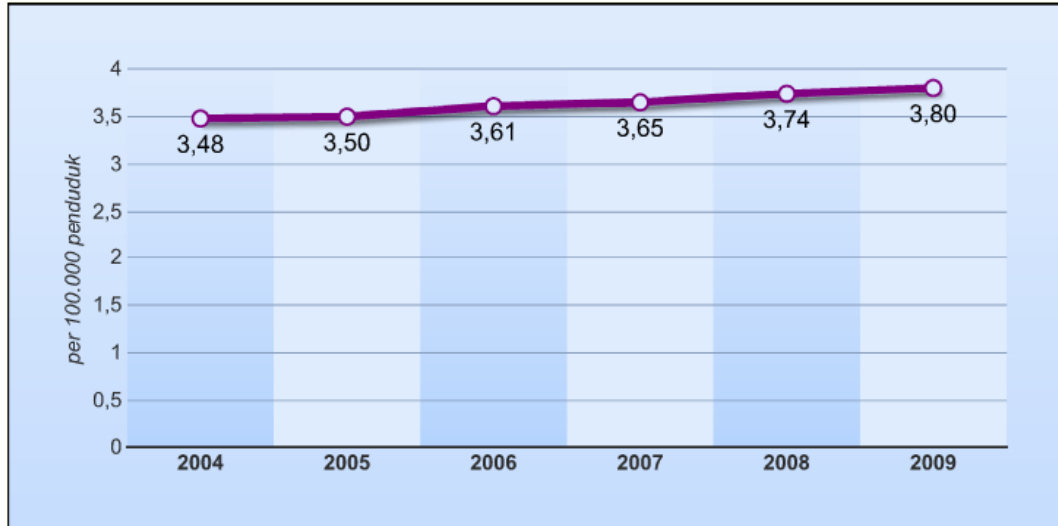
## JUMLAH PUSKESMAS PERAWATAN DAN NON PERAWATAN TAHUN 2004 - 2009



Sumber : Pusdasure, Kemenkes RI

Jumlah puskesmas tahun 2009 sebesar 8.683 unit yang terdiri dari 6.047 puskesmas non perawatan dan 2.636 puskesmas perawatan. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya jumlah puskesmas (perawatan + non perawatan) cenderung mengalami peningkatan.

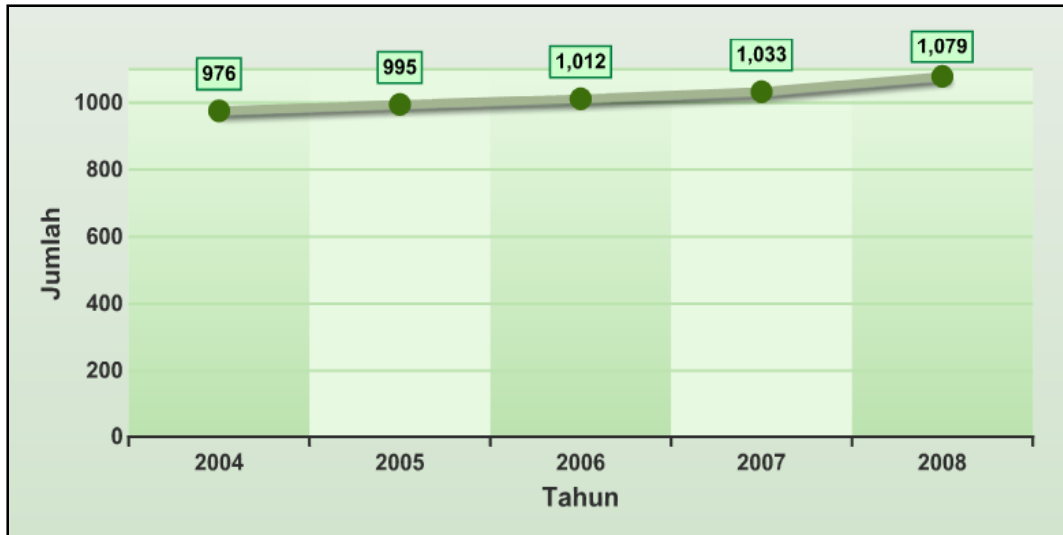
## RASIO PUSKESMAS TERHADAP 100.000 PENDUDUK TAHUN 2004 - 2009



Sumber : Pudasare, Kemenkes RI

Rasio puskesmas secara nasional pada tahun 2009 sebesar 3,80 per 100.000 penduduk. Sedangkan menurut provinsi rasio puskesmas tertinggi terdapat di provinsi Papua Barat sebesar 13,15 puskesmas per 100.000 penduduk.

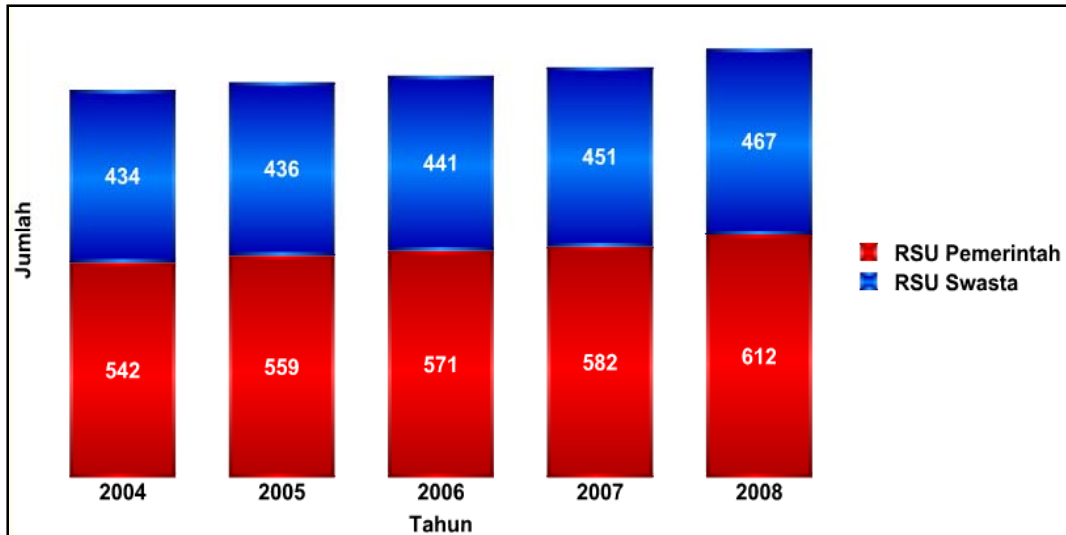
## JUMLAH RUMAH SAKIT UMUM TAHUN 2004 - 2008



Sumber : Ditjen Bina Pelayanan Medik, Kemenkes RI

Jumlah Rumah Sakit Umum (RSU) selama 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah RSU di Indonesia sebanyak 1.079 unit.

## JUMLAH RUMAH SAKIT UMUM SWASTA DAN PEMERINTAH TAHUN 2004 - 2008

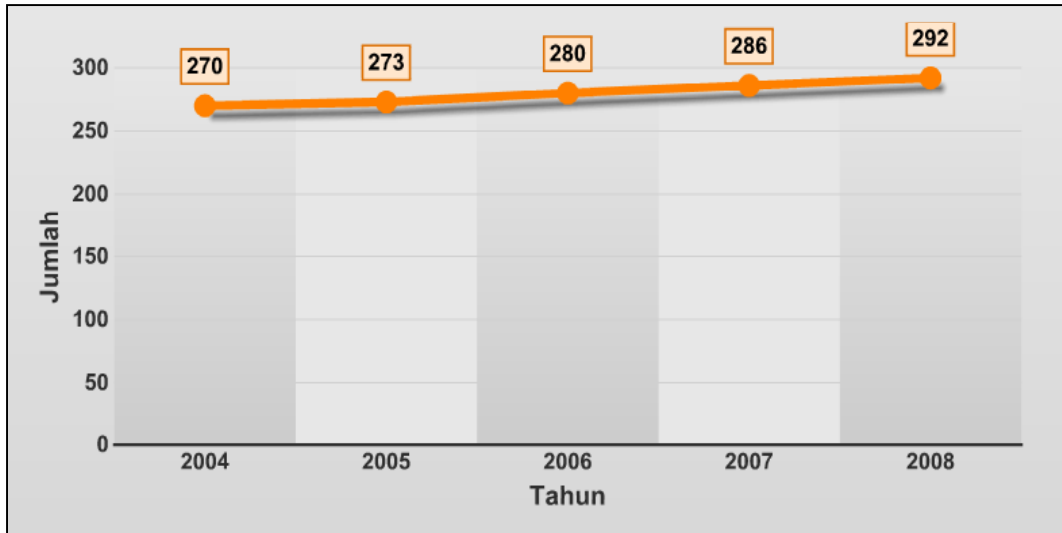


Sumber : Ditjen Bina Pelayanan Medik, Kemenkes RI

Jumlah Rumah Sakit Umum (RSU) selama 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah RSU di Indonesia sebanyak 1.079 unit terdiri atas 467 RSU Swasta dan 612 RSU Pemerintah.



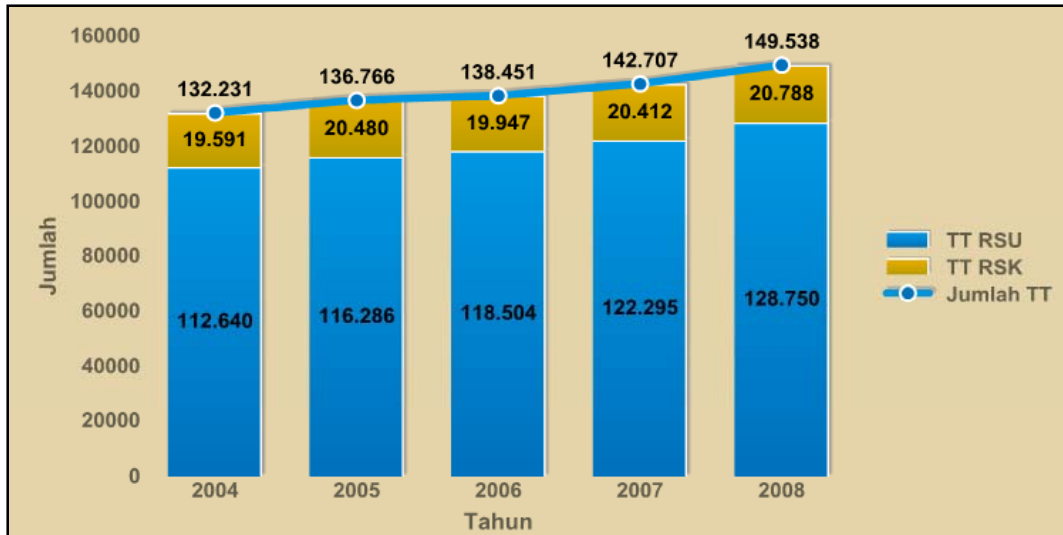
## JUMLAH RUMAH SAKIT KHUSUS TAHUN 2004-2008



Sumber: Ditjen Bina Pelayanan Medik, Kemenkes RI

Jumlah rumah sakit khusus dalam lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan. Pada tahun 2007 terdapat 286 unit di Indonesia. Jumlah ini meningkat 2,1% menjadi 292 unit di tahun 2008.

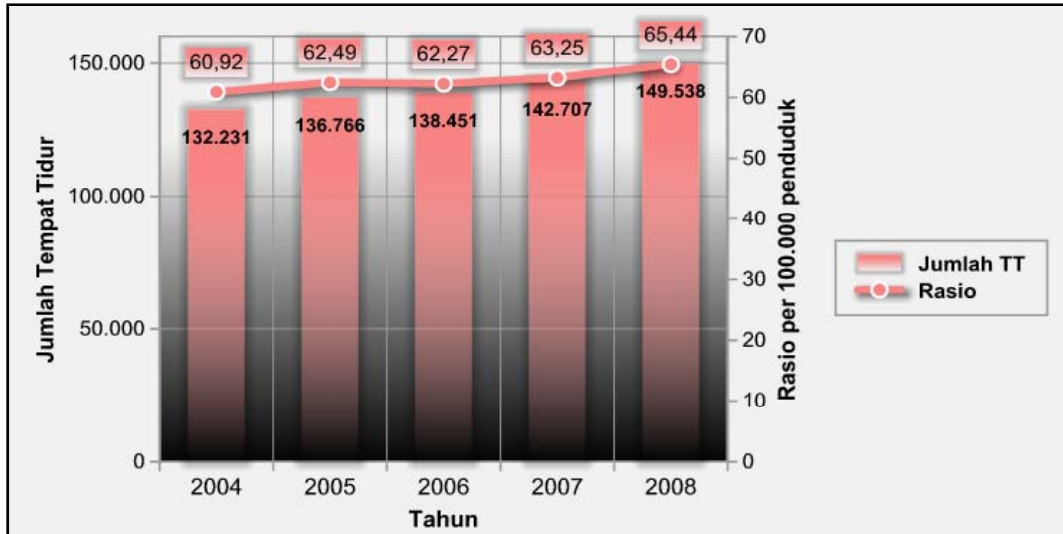
## JUMLAH TEMPAT TIDUR DI RUMAH SAKIT TAHUN 2004 - 2008



Sumber: Ditjen Bina Pelayanan Medik, Kemenkes RI

Jumlah tempat tidur pada tahun 2008 sebesar 149.538 yang terdiri dari 128.750 tempat tidur di Rumah Sakit Umum (RSU) dan 20.788 di Rumah Sakit Khusus (RSK).

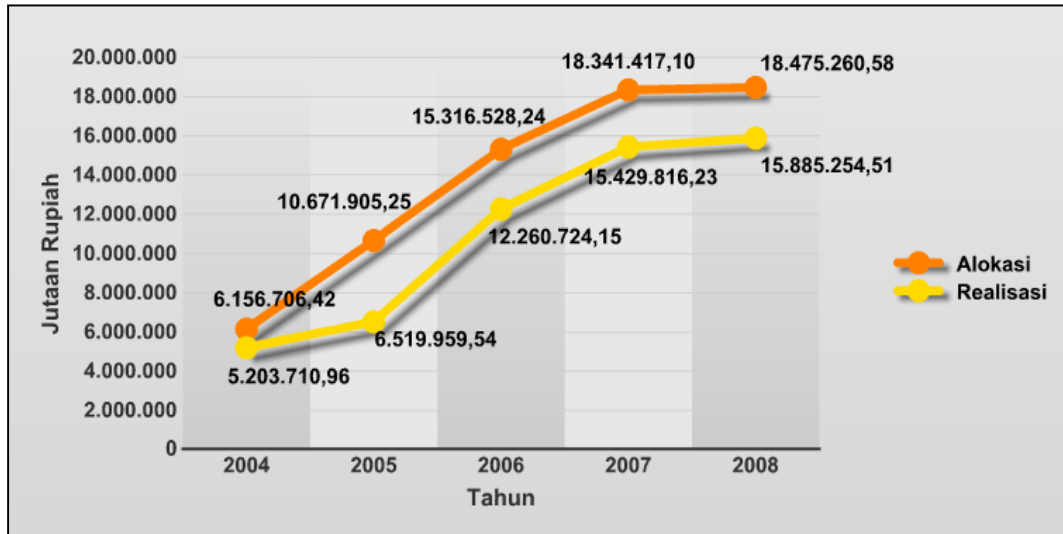
## RASIO TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2004 – 2008



Sumber: Ditjen Bina Pelayanan Medik, Kemenkes RI

Baik jumlah maupun rasio tempat tidur per 100.000 ribu penduduk menunjukkan kecenderungan meningkat dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2008 jumlah tempat tidur di rumah sakit sebesar 149.538 dengan rasio 65,44 tempat tidur per 100.000 penduduk.

## ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN DEPARTEMEN KESEHATAN TAHUN 2004 - 2008



Sumber: Biro Perencanaan dan Anggaran, Kemenkes RI

Pada gambar di atas nampak bahwa alokasi anggaran Depkes meningkat tajam pada tahun 2006. Pada tahun 2008 persentase realisasi anggaran terhadap alokasi yang tersedia sebesar 85,98%. Sedangkan alokasi persentase realisasi terbesar menurut Eselon I pada tahun 2008 adalah Ditjen Bina Kefarmasian dan Alkes sebesar 94,91%.